

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penyu merupakan kura kura laut yang dapat ditemukan di semua samudra di dunia. Penyu adalah salah satu hewan purba yang masih hidup sampai saat ini. Menurut data para ilmuwan, penyu sudah ada sejak akhir zaman jura (145 - 208 juta tahun yang lalu) atau seusia dinosaurus. Penyu merupakan satwa migrasi, dan sering bermigrasi dalam jarak yang cukup jauh sekitar ribuan kilometer antara daerah tempat makan dan tempat bertelur. semua jenis penyu di indonesia telah dilindungi berdasarkan peraturan pemerintahan (PP) Nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa. Hal ini berarti segala hal yang berhubungan dengan perdagangan penyu baik dalam keadaan hidup, mati maupun bagian tubuhnya itu di larang. Kawasan Konservasi penyu di Ampiang Parak Pesisir Selatan merupakan suatu upaya dari Laskar Pemuda Peduli Lingkungan Amping Parak yang merupakan gabungan dari masyarakat setempat, gagasan utama melestarikan penyu ini di karena kekhawatirannya terhadap pencurian telur penyu yang dilakukan pada wilayah tersebut. Dan untuk menimbulkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian alam. Pada Kawasan ini banyak di kunjungi oleh pengunjung ataupun peneliti yang ingin melihat langsung mengenai penyu, dan peneliti yang ingin meneliti hal hal yang berhubungan dengan penyu seperti pasir, suhu, tumbuhan ataupun penyu itu sendiri. Namun fasilitas pada kawasan konservasi ini tidak memadai aktifitas yang ada pada Kawasan ini, berdasarkan permasalahan tersebut maka di butuhkan fasilitas yang dapat memadai aktifitas tersebut dengan mendesain Sea Turtle Center dan Laboratorium yang dapat memadai aktifitas konservasi penyu dan menyediakan ruang ruang yang di butuhkan seperti area tukik, bak penyu, ruang inkubator dan galeri.

Pada konsep bangunan menggunakan pendekatan arsitektur ekologi yang berarti hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan, oleh karena itu bangunan yang dedaiin harus memperhatikan lingkungan sekitar agar tidak merusak area sekitar. Pada ruang dalam harus menciptakan suasana yang hangat dan selaras dengan lingkungan karena terdapat penyu didalamnya, oleh karena itu sirkulasi angin harus lancar kedalam bangunan agar penyu didalam tidak kelelahan dengan menambahkan bukaan yang banyak di setiap ruangnya.

Pada bangunan laboratorium pada ruang dalam harus menyediakan ruang yang sesuai dengan tiap tiap fungsinya, adapaun macam macam laboratorium dalam penelitian ini yaitu penelitian mengenai suhu, penelitian mengenai tumbuhan, penelitian mengenai telur penyu dan penelitian mengenai penyu itu sendiri

6.2 Saran

Dalam proses perancangan beberapa komponen yang penting dalam suatu perancangan yaitu analisis tapak, analisis pelaku, analisis ruang luar , analisis ruang dalam. Hal tersebut sangat di butuhkan dalam proses perancangan agar suatu desain tersebut tidak merusak lingkungan sekitar dan tidak menyebabkan masalah pada lingkungan ataupun pada bangunan itu sendiri. Pada ruang dalam terdapat penyu didalamnya oleh karena itu pada ruang dalam perlu memperhatikan mengenai sirkulasi udara dan Batasan area untuk melihat penyu agar penyu tersebut tidak mati karena stres.